

**OPTIMALISASI PENDIDIKAN AKHLAK  
PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR  
(Studi Kasus Dusun Kedung Sumur Desa Bagon Kec. Puger)**

**Hairul Huda**

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Jember  
Email : hairulhuda737@yahoo.com

*Abstract*

Children are usually considered to maintain good behavior if they act in accordance with religious values (e.g., performing five prayers daily, fasting during the entire month of Ramadhan, being respectful and obedient to their parents, etc.). With respect to the latter (i.e., moral education), it is generally associated with tarbiyah since both aim to develop children's noble character and proper behavior. There are, however, different ways as to how a certain group of community attempt to develop such character and behavior among children. People living in Bagon Kedung Sumur, for instance, have long carried out moral education for their younger generation by developing and reinforcing behaviors that appear to conform their religious beliefs (e.g., nurturing noble dispositions, requiring five prayers and other religious practices as well as sharpening children's intellectual and social quotient). The goal of these efforts are to enable children to develop behavior that conforms with the community's religious beliefs and set of values, all of which are deemed critical as a basis for children to act properly and acceptably within their community.

Keyword : optimization, moral education, primary school age children.

**PENDAHULUAN**

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Negara memberikan tujuan untuk menciptakan atau mengembangkan

manusia agar beriman kepada tuhan yang maha esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Hal yang menarik adalah berakhlak mulia, kalau berakhlak mulia menjadi salah satu tujuan utama dari Negara melalui pendidikan nasional sepantasnya bagi warga Negara untuk mendukung dan menciptakan kondisi tersebut, melalui pendidikan akhlak yang berada dilingkungan keluarga, sekolah bahkan masyarakat.

Masalah moral (akhlak) adalah suatu yang menjadi perhatian dimana saja, karena kerusakan akhlak seseorang akan mengganggu ketenteraman orang lain. Di negara kita tercinta ini sudah banyak orang yang rusak moralnya,

terbukti banyak pejabat yang korup dan ini jelas merugikan negara. Dengan demikian masalah akhlak harus diperhatikan. Terutama dari kalangan pendidik, alim ulama, pemuka masyarakat dan orang tua.

Pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak anak masih dalam kandungan agar nantinya terbiasa dengan hal-hal yang baik. Hidupnya mempunyai pedoman baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang dihadapinya. orang tua atau pendidik merupakan faktor penting keteladanan dalam hal baik buruknya anak. Jika orang tua berakhlak mulia, jujur, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, berakhlak mulia, dan menjauhkan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu juga sebaliknya jika orang tua berbohong, berkhianat, durhaka, kikir, dan hina maka akhlak anak akan tumbuh buruk.

Akhlak merupakan dasar dan landasan yang kokoh untuk kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akhlak akan menjadikan hidup manusia bermanfaat, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan akhlak wajib dimulai dari lingkungan keluarga yaitu dengan diberi bimbingan dan petunjuk-petunjuk yang benar agar anak-anak terbiasa dengan adat dan kebiasaan yang baik. Mereka harus dilatih sesekolah dasar mungkin berperilaku yang baik dari dalam keluarga. Sebab anak pada saat yang demikian ini dalam keadaan masih bersih dan mudah dipengaruhi atau dididik, ibarat kertas putih yang belum ada coretan tinta sedikitpun.

Sekarang ini banyak orang tua yang mempunyai kesibukan diluar rumah karena mengejar dan mementingkan karir, sehingga melupakan untuk menanamkan pendidikan akhlak dirumah. Sebagai akibatnya, banyak anak-anak yang belum dewasa terjebak

dalam pergaulan bebas. Mereka mudah dipengaruhi oleh sesuatu yang dianggap baru, mudah terbawa arus asing tanpa melakukan filterisasi yang ketat. Mereka beranggapan bahwa segala yang datang dari barat pasti modern.

Islam mempunyai dua sumber yaitu Al Qur'an dan As Sunnah yang menjadi pegangan dalam menentukan segala urusan dunia dan akhirat. Kedua sumber itulah yang menjadi sumber akhlak islamiyah. Prinsip-prinsip dan kaedah ilmu islam semuanya didasarkan kepada wahyu yang bersifat mutlak dan tepat. Oleh karena itu orang tua maupun keluarga dan masyarakat harus selalu memantau anak-anak dari jarak dekat maupun jarak jauh agar akhlak anak usia sekolah dasar tidak melenceng dari ajaran Islam yang telah diterapkan dalam Al Qur'an dan sunnah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena beberapa alasan, yaitu pertama, dengan pendekatan ini dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagaimana terdapat dalam data. Kedua, lebih dapat menguraikan latar penelitian secara penuh serta dapat membuat keputusan-keputusan. Ketiga, lebih dapat menemukan sejauh mana pendidikan akhlak dan dapat mempertajam hubungan-hubungan antara yang dilakukan peneliti dengan subjek penelitian dalam hal ini adalah semua pihak dan semua faktor yang berkaitan dengan optimalisasi pendidikan akhlak pada anak usia sekolah dasar. Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data. Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: 1) observasi,

2). Interview, 3). Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka). Menurut Milles dan Hunberman dalam analisis data kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka. Data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, atau intisari rekaman yang kemudian “di proses” melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali. yakni dengan menggunakan tiga langkah, yaitu; 1). Reduksi data, 2). Penyajian data, dan 3). penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dalam penelitian ini, menggunakan kredibilitas (derajat kepercayaan), yaitu melalui beberapa kegiatan, aktivitas yang dilakukan untuk membuat temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan lebih terpercaya, terdiri dari: pertama, memperpanjang waktu observasi di lapangan, perpanjangan waktu berkaitan dengan “pendidikan akhlak” dilakukan sebagai langkah antisipatif mengingat peneliti adalah orang luar dan relatif mengalami kesulitan untuk menemui para sumber data. Kedua melakukan pengamatan secara terus menerus; disini peneliti mengadakan observasi terus menerus sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Ketiga melakukan triangulasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Persepsi masyarakat Dusun Kedungsumur Desa Bagon Kecamatan puger Kabupaten Jember tentang pendidikan akhlak pada anak usia sekolah dasar.

Dari hasil penelitian tersebut, telah dijelaskan tentang

keadaan masyarakat dusun kedungsumur desa bagon kecamatan puger. Persepsi masyarakat tentang pendidikan akhlak anak usia sekolah dasar mempunyai peranan yang penting dan utama dalam menciptakan perilaku dan tingkah laku dalam kehidupan dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan keluarga. Mansur. (2007 : 221) berpendapat Sebagaimana menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu .

Akhlaq yang baik adalah tujuan setiap agama, karena dengan akhlak yang baik akan tercipta kebaikan dan kedamaian dalam masyarakat maupun dalam diri sendiri. Oleh sebab itu pendidikan akhlak harus mulai diterapkan kepada anak, sejak anak masih berusia sekolah dasar, dan orang tua harus bertanggung jawab atas pendidikan tersebut.

Sebagaimana usaha yang dilakukan oleh masyarakat dusun kedungsumur Desa Bagon orang tua yang mempunyai anak usia sekolah dasar mereka menyekolahkan dan memasukkannya ke madrasah diniyah atau sekolah dasar untuk membantu dalam mendidik dan membentuk akhlak anak yaitu, dilembaga madrasah ibtidaiyah Darussalam 2, dan lembaga pendidikan MADIN di dusun kedungsumur. karena lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

Upaya yang dilakukan para orang tua di dusun kedungsumur desa bagon tidak lain untuk mengoptimalkan pendidikan akhlak anak-anaknya. Upaya

tersebut memiliki tujuan agar anak-anak dapat dan mampu untuk berperilaku baik kepada sang pencipta, berperilaku baik kepada orang tua, berperilaku hormat dan santun kepada tetangga, berperilaku sopan kepada sesama. Penanaman akhlak dilakukan dengan :

1. Birul walidain (berbuat baik kepada orang tua). Bahwa menanamkan birul walidain kepada anak merupakan cara yang baik untuk membentuk akhlak anak , sehingga anak sejak kecil harus diajari tentang birul walidain. Menurut yuhanar ilyas (2007 : 154) cara untuk mewujudkan birul walidai antara lain, mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak bisa sekolah dasarlai dengan apapun, dan mendoakan ibu dan bapak semoga diberi oleh Allah keampunan, rahmad dan lain-lain. Dengan demikian mengajarkan birul walidain mempunyai peranan penting dalam membentuk akhlak anak usia sekolah dasar yaitu dengan harapan agar anak mendengarkan nasehat orang tua, memuliakan orang tua, dan tidak durhaka kepada orang tua.
2. Berlaku dan bersifat jujur kepada orang tua merupakan kewajiban setiap orang, oleh karena itu anak harus diajari tentang berlaku dan bersifat jujur sejak anak masih usia sekolah dasar. Sebagaimana perintah Rasulullah bahwa muslim, untuk selalu shidiq, karena sikap shidiq (jujur) membawa kepada kebaikan akan mengantarkanya kesurga. Sebaliknya beliau melarang umatnya berbohong, karena kebohongan akan membawa kepada kejahatan dan kejahatan akan berakhir di neraka (Ilyas, 2007 : 81).
3. Belajar membaca Al-qur'an. Mengajari anak belajar membaca Al-qur'an merupakan suatu yang penting yang harus diberikan kepada anak sejak masih berusia sekolah dasari karena Al-qur'an adalah sebagai pegangan dan petunjuk manusia dalam kehidupan didunia maupun di akhirat. seperti perintah Rasulullah agar mau mempelajari Al-qur'an. Rosulullah jaga mengajarkan kita agar mengajarkan Al-qur'an kepada keluarga, kerabat dan masyarakat. Melalui proses belajar seseorang bisa tahu dan mengerti isi Al-qur'an dan menjadikanya petunjuk dalam hidupnya.
4. Membiasakan berbicara dengan baik. Mengajari anak membiasakan untuk berbicara dengan baik merupakan salah satu jalan yang harus dilakukan orang tua untuk membentuk dan mewujudkan perilaku dan tingkah laku anak sejak masih usia sekolah dasar. karena etika berbicara tang baik pada anak-anak akan berpengaruh pada perilaku masing-masing individu. Dengan demikian anak harus di ajari tentang cara atau adab berbicara dengan baik kepada orang lain menghindari kata-kata kotor, memilih kata-kata yang baik, dan jujur ketika berbicara.
5. Membiasakan bergaul dengan baik. Mencarikan dan memilih teman yang baik untuk

anak merupakan tugas dan kewajiban orang tua untuk membantu anak dalam bergaul dengan baik, karena anak akan mudah terpengaruh dari luar termasuk teman-temannya. Dan anak relative lebih sulit untuk memilih teman untuk dirinya sendiri, maka orang tuanyalah yang harus memilihkan karena orang tua lebih berpengalaman dalam hidup, yaitu untuk membantu anaknya menuju kebaikan.

- B. Optimalisasi pendidikan akhlak pada anak usia sekolah dasar di Dusun Kedungsumur Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Akhlaq adalah suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa orang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir dan direnungkan lagi. Bila timbul dari padanya itu perbuatan-perbuatan mulia dan baik dalam pandangan akal syara' dinamakan akhlakul mahmudah (baik) terpuji, sebaliknya hal yang timbul itu perbuatan-perbuatan buruk menurut pandangan akal dan syara' maka perbuatan itu dinamakan akhlakul madzmumah (buruk) tercela.

Untuk mengoptimalkan pendidikan akhlak, usaha orang tua sangat bervareasi agar anak memiliki perilaku baik. Usaha ini mempunyai kedudukan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, dan pengoptimalan ini diartikan sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan pada diri seseorang anak terutama anak usia sekolah dasar antara 6 sampai 12 tahun. Usah dalam mengoptimalkan pendidikan akhlak diantaranya dengan

beberapa metode berikut sebagai upaya untuk menciptakan pendidikan akhlah yang mengarah kepada akhlakul karimah (akhlaq yang baik) :

Upaya hiwar (dialog) merupakan saran komunikasi antara orang tuang dengan anak. Dialog dilakukan sebagai bentuk kasih sayang orang tua terhadap anak. Setiap apa yang di bicarakan oleh orang tua pasti menjurus atau mengarahkan agar anak tetap optimis dalam hidup. Metode dialog ini dilakukan agar ketaatan anak bisa dipupuk dan dikembangkan ketaataan ini dibagi menjadi dua yaitu ketaatan lahir dan ketaatan batin.

Taat lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Tuhan, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan dan dikerjakan oleh anggota lahir. Beberapa perbuatan yang dikategorikan taat lahir adalah : 1). Tobat, Menurut para sufi adalah fase awal perjalanan menuju Allah (taqarrub ila Allah). Tobat dikategorikan taat lahir dilihat dari sikap dan tingkah laku seseorang. Namun, sifat penyesalannya merupakan taat batin. 2). Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar, Yaitu perbuatan yang dilakukan kepda manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan. 3). Syukur, Yaitu berterima kasih pada nikmat yang dianugerahkan Allah kepada manusia dan seluruh makhluk-Nya.

Taat Batin adalah segala sifat yangbaik, yang terpuji yang dilakukan oleh anggota batin (hati). Beberapa perbuatan yang dikategorikan taat batin adalah : 1). Tawakal, Yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah

dalam menghadapi, menanti atau menunggu hasil pekerjaan. 2) Sabar, Dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sabar dalam beribadah, sabar ketika dilanda malapetaka, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat, sabar dalam perjuangan. 3) Qanaah, Yaitu merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah (Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga 2004 : 159-160).

sebelumnya telah dijelaskan bahwa cara ini merupakan suatu keharusan bagi orang tua terhadap anak-anaknya sebab dengan metode ini akan terjadi percakapan yang dinamis, lebih mudah dipahami, lebih berkesan dan orang tuanya sendiri tahu sejauh mana tingkat perkembangan pemikiran dan sikap yang dimiliki anak.

Azmi, Mahammad ( 2006 : 32) Upaya penyampaian kisah (cerita), upaya ini akan membantu orang tua dalam mendidik dan membentuk akhlak anak usia sekolah dasar, karena dengan bercerita anak akan lebih senang dalam menerima pendidikan akhlak. Sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan bahwa metode Kisah memiliki peranan penting dalam memperkokoh ingatan anak dan kesadaran berpikir, kisah termasuk metode pendidikan Islam yang paling efektif, karena kisah yang diberikan kepada anak didik dapat mempengaruhi perasaan dengan kuat.

Upaya ini diberikan ketika anak berada di lingkungan madrasah diniyah. Karena di madrasah diniyah anak-anak diberi pembekalan ilmu sejarah atau tarekh keislaman, seperti sejarah teladan nabi Muhammad SAW, kisah keteladanan

kholifahur rosidin yaitu abu bakar assidiq, umar bin khottab, usman bin affan, ali bin abi tholib dan keteladanan tokoh-tokoh islam yang lainnya. Ketika diberi cerita tentang keteladanan tokoh islam yang memiliki akhlak baik di upayakan agar anak tersebut dapat terinspirasi dan meniru tokoh tersebut.

Azmi, Mahammad ( 2006 : 34) mengatakan bahwa Memberi keteladanan mempunyai peranan yang penting dan efektif dalam menyampaikan pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar, karena pada dasarnya sifat anak usia sekolah dasar akan meniru orang tua. Sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan bahwa Keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Posisi pendidik sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya akan ditirunya dalam berbagai ucapan dan perilaku.

Bukan hanya pendidik yang menjadi teladan akan tetapi orang tua juga harus memiliki pengaruh dan menjadi teladan bagi anaknya. Ketika berada di dalam rumah dan sering berkomunikasi, sering bertatap muka dengan orang tua, anak akan menjadikan orang tua sebagai modeling kehidupannya. Anak akan meniru setiap apa yang akan dilakukan orang tua. Salah satu yang dilakukan oleh warga dusun kedung sumur adalah mengajak anak untuk melakukan sholat berjemaah di masjid. Seperti yang dilakukan oleh bapak ulum warga dusun kedungsumur desa bagon mengajak anaknya untuk sholat berjemaah dimasjid dan beliau juga ikut berjemaah dimasjid. Proses ini dilakukan ketika anak masih berusia dini antara umur 5 tahun. Anak sudah

diajak ketempat ibadah sebagai sarana pengenalan dan bentuk keteladanan dari orang tua. Bukan hanya menyuruh anak berbuat kebaikan akan tetapi orang tua juga melaksanakan apa yang disuruhnya.

Upaya pembiasaan baik diterapkan untuk membantu mendidik anak usia sekolah dasar dalam membentuk akhlak yang baik dalam kehidupan di masyarakat maupun di lingkungan keluarga. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa metode pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam mendidik anak. Pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, akan menjadi mudah bagi anak tersebut untuk melakukan apa yang biasa dilakukan.

Tujuan pembiasaan diantaranya untul : a). Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia da beradat kebiasaan yang baik. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah. b). Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi, tahan menderita dan sabar. c). Membimbing siswa ke arah dikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain. d). Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah. e). Selalu tekun beribaah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik (Chabib Thoah 1999 : 136).

Upaya pendidikan akhlak

yang diberikan kepada anak yaitu agar tujuan pendidikan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka anak diajak untuk mengenal lebih jauh terkait dengan pendidikan itu melalui materi yang diberikan. Materi ini berupa penanaman akidah sejak kecil, pelaksanaan ibadah sedari dini, mengasah intelektual, kecakapan social yang baik dan santun.

Penanaman Akidah Sejak Kecil, aqidah diberikan kepada anak sejak usia sekolah dasar merupakan upaya penanaman dan cinta kasih terhadap tuhan. Seperti hubungan manusia dengan tuhan. Kalau ingin hubungan ini harmonis perlu komunikasi intensif, agar tercipta dengan baik. Terjadinya cinta kasih terhadap tuhan tidak serta merta tiba dengan sendirinya, perlu upaya dari pihak lain untuk bisa memberikan pengertian lebih lanjut terkait dengan siapa tuhan itu. Bagaimana mencapai tuhan, bagaimana tuhan bisa ada. Hal-hal pertanyaan seperti ini sudah terbesit di benak anak usia sekolah dasar. Peran sera orang tua terhadap terbentuknya akidah islamiyah sangat dibutuhkan. Apabila orang tua tidak dapat menjawab pertanyaan anak terkait dengan ketauhidan, Orang tua dapat menyekolahkan atau memasukkan anak ke lembaga pendidikan islam.

Upaya penanaman akidah yang dilakukan oleh orang tua salah satu upaya untuk menumbuhkan aklakul karimah terhadap tuhan. Bahwa tuhan adalah tempat kita meminta, tuhan tempat kita berpaling, tuhan tempat kita meminta bantuan dan pertolongan, dan tuhanlah yang akan mengabulkan setiap apa

yang akan kita minta. Orang tua memiliki andil yang sangat besar.

Pelaksanaan ibadah sedari dini, Ibadah mempunyai pengaruh yang besar dalam mendidik akhlak anak usia sekolah dasar karena, dengan ibadah anak akan lebih mengenal Tuhannya. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa orang tua sangat dianjurkan sekolah dasar mungkin memberi pembiasaan dan latihan beribadah seperti, mengajarkan shalat, mengajarkan membaa Al- qur'an, dan mampu mengerjakan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Mengasah intelektual, adalah materi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian anak, oleh sebab itu anak harus diajari tentang intelektual sejak masih berusia sekolah dasar, sehingga anak akan mempunyai prilaku dan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan tujuan pendidikan akhlak. Mengasah intelektual ini bisa dilakukan di madrasah atau orang tua langsung membina dirumahnya dengan cara mengerjakan pekerjaan rumah atau ikut belajar bersama dengan anak. Hal yang penting adalah mengajari anak membaca, kebiasaan membaca ini perlu ditularkan agar anak semakin banyak membaca maka semakin terasah intelektualnya.

Kecakapan social yang baik dan santun. Dalam mendidik akhlak anak usia sekolah dasar harus diikuti dengan mengajarkan materi sosial, karena pendidikan sosial mempunyai peranan penting yaitu dalam beradaptasi dan berperilaku dalam lingkungan masyarakat. Sebelumnya telah dijelaskan agar anak dapat mudah beradaptasi dengan

lingkungannya sekitar, dengan pemberian materi pendidikan sosial diharapkan anak dapat bersikap benar dalam pergaulan dengan orang-orang disekitarnya.

Menurut Laggulung, (2010, 380-384) ada 6 (enam) kewajiban-kewajiban terpenting orang tua terhadap anak-anaknya adalah :

1. Bahwa Bapak memilih istri yang bakal menjadi ibu bagi anak-anaknya ketika ia berniat hendak kawin. Sebab itu mempunyai pengaruh besar pada pendidikan anak-anak pada tingkah laku mereka, terutama pada awal masa anak-anak, di mana ia tidak mengenal siapa-siapa kecuali ibunya yang menyediakan makan atau minuman untuknya, kasih sayang dan kecintaan.
2. Memilih nama yang baik bagi anaknya, terutama jika ia adalah seorang laki-laki, sebab nama yang baik itu mempunyai pengaruh positif atas kepribadian manusia, bangsa juga atas tingkah laku, cita-cita dan angan-angannya.
3. Memperbaiki pengajaran anak-anaknya dan menolong mereka membina akidah yang betul dan agama yang kokoh, ia juga harus memberikan peluang suasana praktis untuk mengamalkan nilai-nilai agama dan akhlak dalam kehidupan.
4. Orang lain juga harus memuliakan anak-anaknya berbuat adil dan kebaikan di antara mereka.
5. Orang tua bekerja sama dengan lembaga lain dalam masyarakat yang berusaha menyadarkan dan memelihara anak-anak dari segi kesehatan, akhlak dan sosial, juga melindungi

mereka dari segala yang membahayakan badan dan akal nya juga mengembangkan dan membuka kesediaan, bakat-bakat, kesanggupan dan niatnya. Orang tua harus memelihara perbedaan-perbedaan perseorangan di antara anak-anaknya dengan anak-anak yang lain.

6. Supaya orang tua memberikan contoh yang baik dan tauladan yang shaleh atas segala yang diajarkan ia juga harus menyediakan suasana rumah tangga yang shaleh, penuh dengan rasa kemanusiaan yang mulia, bebas dari kerisauan dan pertarungan keluarga dalam soal pendidikan anak-anak.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dideskripsikan upaya yang dilakukan para orang tua di dusun kedungsumur desa bagon tidak lain untuk mengoptimalkan pendidikan akhlak anak-anaknya. Upaya tersebut memiliki tujuan agar anak-anak dapat dan mampu untuk berperilaku baik kepada sang pencipta, berperilaku baik kepada orang tua, berperilaku hormat dan santun kepada tetangga, berperilaku sopan kepada sesama. Penanaman akhlak dilakukan dengan cara Birul walidain (berbuat baik kepada orang tua), Berlaku dan bersifat jujur kepada orang tua, Belajar membaca Al-qur'an, Membiasakan berbicara dengan baik, dan Membiasakan bergaul dengan baik,.

Optimalisasi pendidikan akhlak pada anak usia sekolah dasar di Dusun Kedungsumur Desa Bagon Kecamatan puger Kabupaten Jember yaitu dengan cara penanaman akidah sejak kecil, pelaksanaan ibadah sedari dini, mengasah intelektual, kecakapan social yang baik dan santun. Upaya tersebut

menggunakan metode keteladanan, kebiasaan, dialogis, dan pemberian kisah-kisah inspiratif bagi anak usia sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman al Nahlawi, (2000). Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Diponegoro : Bandung
- Abudin Nata, (1997). Akhlak Tasawuf, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Azmi, Mahammad. (2006). Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah. Yogyakarta. Bulukar
- Bandingkan dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Chabib Thoha, Saifudin Zuhri, dkk., (1999). Metodologi Pengajaran Agama, Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Daud Ali, (2000). Pendidikan Agama Islam, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1994. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang : PT. Kumudasmoro Grafindo
- Hafifuddin. (1998). Dakwah Aktual. Gema Insani Pers : Jakarta
- Hasan Langgulung. (2010). Manusia dan Pendidikan. Pustaka al Husna : Jakarta
- Lexy Moleong. (2008). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Karya
- M. Athiyah al-Abrasyi, (1970). Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta, Bulan Bintang
- Mansur. (2007). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

- Matthew B. Milles & Michael Huberman.  
(1992). Analisis Data Kualitatif,  
Jakarta: UI Press
- Musthofa al-Ghoyani, (2010).  
Bimbingan Menuju ke Akhlak  
yang Luhur, Semarang : Thaha  
Putra
- Pius A, (2001). Kamus Ilmiah Populer,  
Surabaya : Arkola
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian  
Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Undang-undang republic Indonesia No  
20 tahun 2003 tentang system  
pendidikan Nasional
- Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga,  
(2004). Pengantar Studi Akhlak,  
Jakarta : PT. Raja Grafindo  
Persada
- Zuhairi, dkk., (1995). Filsafat Pendidikan  
Islam, Jakarta, Bumi Aksara